



BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengantar

- Secara yuridis keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6)

Pengantar

- kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan melalui pelayanan bimbingan dan konseling adalah *kompetensi kemandirian* untuk mewujudkan diri (*self actualization*) dan pengembangan kapasitasnya (*capacity development*) yang dapat mendukung pencapaian kompetensi lulusan

Pengantar

- Ada persamaan, keunikan, dan keterkaitan antara wilayah layanan, konteks tugas dan ekspektasi kinerja guru BK dengan guru bidang studi
- konselor memang juga diharapkan untuk berperan serta dalam bingkai layanan yang komplementer dengan layanan guru, bahu membahu dengan guru termasuk dalam pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler

Perkembangan Optimum Peserta Didik

<p>Pemenuhan Standar Kemandirian Peserta Didik Perwujudan Diri secara Akademik, Vokasional, Sosial dan Personal, melalui Bimbingan & Konseling yang Memandirikan</p>	<p>Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan; Penumbuhan Karakter yang Kuat serta Penguasaan <i>hard skills</i> dan <i>soft skills</i>, melalui Pembelajaran yang Mendidik</p>	
<p>Wilayah Layanan Bimbingan & Konseling Yang Memandirikan</p>	<p>Penghormatan Kepada Keunikan dan Komplementaritas Layanan</p>	<p>Wilayah Layanan Pembelajaran yang Mendidik</p>

Pengantar

- Secara hukum, posisi konselor (penyelenggara profesi pelayanan bimbingan dan konseling) di tingkat sekolah menengah telah ada sejak tahun 1975, yaitu sejak diberlakukannya kurikulum bimbingan dan konseling.
- Dalam sistem pendidikan Indonesia, konselor di sekolah menengah mendapat peran dan posisi/ tempat yang jelas.

Pengantar

- Peran konselor, sebagai salah satu komponen *student support services*, adalah men-suport perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial, karier, dan akademik peserta didik, melalui pengembangan menu program bimbingan dan konseling pembantuan kepada peserta didik dalam *individual student planning*, pemberian pelayanan *responsive*, dan pengembangan *system support*

Keunikan dan keterkaitan tugas guru bidang studi dan guru BK

- tugas-tugas pendidik untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan optimal sesungguhnya merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh guru, konselor, dan tenaga pendidik lainnya sebagai mitra kerja
- masing-masing pihak tetap memiliki wilayah pelayanan khusus dalam mendukung realisasi diri dan pencapaian kompetensi peserta didik

Keunikan dan keterkaitan tugas guru bidang studi dan guru BK

- hubungan fungsional kemitraan antara konselor dengan guru, antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan rujukan (*referral*)
- Masalah-masalah perkembangan peserta didik yang dihadapi guru pada saat pembelajaran dirujuk kepada konselor untuk penanganannya,
- demikian pula masalah yang ditangani konselor dirujuk kepada guru untuk menindaklanjutinya apabila itu terkait dengan proses pembelajaran bidang studi

Keunikan dan keterkaitan tugas guru bidang studi dan guru BK

- Masalah kesulitan belajar peserta didik sesungguhnya akan lebih banyak bersumber dari proses pembelajaran itu sendiri
- dalam pengembangan dan proses pembelajaran bermutu, fungsi-fungsi bimbingan dan konseling perlu mendapat perhatian guru,
- sebaliknya, fungsi-fungsi pembelajaran bidang studi perlu mendapat perhatian konselor

Dimensi	Guru	Konselor
Wilayah Gerak	Khususnya Sistem Pendidikan Formal	Khususnya Sistem Pendidikan Formal
Tujuan Umum	Pencapaian tujuan pendidikan nasional	Pencapaian tujuan pendidikan nasional
Konteks Tugas	Pembelajaran yang mendidik melalui Mata pelajaran dengan Skenario Guru	Pelayanan yang memandirikan dengan skenario konseli-konselor.
Fokus kegiatan	pengembangan kemampuan penguasaan bidang studi dan masalah-masalahnya.	Pengembangan potensi diri bidang pribadi, sosial, belajar, karier, dan masalah-masalahnya.
Hubungan kerja	Alih tangan (<i>referral</i>)	Alih tangan (<i>referral</i>)

Dimensi	Guru	Konselor
Target Intervensi		
● Individual	Minim	Utama
● Kelompok	Pilihan strategis	Pilihan strategis
● Klasikal	Utama	Minim

Dimensi	Guru	Konselor
Ekspektasi kinerja		
Ukuran keberhasilan	<ul style="list-style-type: none">- Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan- Lebih bersifat kuantitatif	<ul style="list-style-type: none">- Kemandirian dalam kehidupan- Lebih bersifat kualitatif yang unsur-unsurnya saling terkait (<i>ipsatif</i>)
Pendekatan umum	Pemanfaatan <i>Instructional Effects & Nurturant Effects</i> melalui pembelajaran yang mendidik.	Pengenalan diri dan lingkungan oleh Konseli dalam rangka pengatasan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier. Skenario tindakan merupakan hasil transaksi yang merupakan keputusan konseli.

Dimensi	Guru	Konselor
Ekspektasi kinerja		
<ul style="list-style-type: none">● Perencanaan tindak intervensi	<p>Kebutuhan belajar ditetapkan terlebih dahulu untuk ditawarkan kepada peserta didik.</p>	<p>Kebutuhan pengembangan diri ditetapkan dalam proses transaksional oleh konseli, difasilitasi oleh konselor</p>
<ul style="list-style-type: none">● Pelaksanaan tindak intervensi	<p>Penyesuaian proses berdasarkan respons ideosinkratik peserta didik yang lebih terstruktur</p>	<p>Penyesuaian proses berdasarkan respons ideosinkratik konseli dalam transaksi makna yang lebih lentur dan terbuka</p>

Sumber

- Ditjen Dikti Depdiknas (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*

